

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan desain penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *positivistic* artinya berdasarkan fakta yang berfokus pada data objektif. Metode ini biasanya diterapkan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, karena data yang dihasilkan berupa angka yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme yang menekankan pada pengamatan fenomena yang konkret, terukur, dan memiliki hubungan sebab akibat (Sugiyono., 2022).

Studi ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode korelasional yang menerapkan pendekatan *cross sectional*. Penelitian korelasional bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen, sedangkan penelitian *cross sectional* digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel independen dan dependen dalam satu waktu tertentu (Nursalam, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara komunikasi orang tua, yang merupakan variabel independen, dengan perkembangan emosional, yang merupakan variabel terikat.

3.2 Alat penelitian dan cara pengumpulan data

3.2.1 Alat penelitian

Alat penelitian yang dipakai untuk menghimpun informasi adalah kuesioner. Kuesioner merupakan cara mengumpulkan informasi dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada partisipan untuk dijawab, sehingga menghasilkan data yang akurat. Penggunaan kuesioner efektif, jika peneliti memiliki pemahaman yang mendalam tentang variabel yang ingin diukur serta harapan terhadap tanggapan dari responden. Kuesioner menjadi pilihan yang tepat ketika jumlah responden cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah.

Kuesioner dapat berbentuk pertanyaan yang tertutup atau terbuka, dan dapat disampaikan langsung kepada responden (Sugiyono., 2022).

3.2.1.1 Kuesioner komunikasi ibu

Kuesioner mengenai variabel komunikasi ibu terdiri dari dua bagian. Bagian A berisi informasi mengenai responden, termasuk inisial nama, usia, pendidikan, dan pekerjaan, sedangkan Bagian B berisi pertanyaan terkait komunikasi ibu. Kuesioner ini dibuat oleh peneliti dan di modifikasi berdasarkan judul penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2022) berjudul "Hubungan Komunikasi Ibu dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah". Izin untuk menggunakan kuesioner ini diperoleh melalui pesan via e-mail sebagai bentuk permohonan izin. Kuesioner terdiri dari 30 pertanyaan yang mencakup aspek komunikasi ibu, dengan mengacu pada lima indikator yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, dengan menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono. (2022) skala likert dipakai untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Pada lingkup penelitian, fenomena sosial ini telah ditentukan secara khusus oleh peneliti dan dikenal sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan Skala Likert, variabel yang akan diukur didefinisikan menjadi indikator variabel, dan ini digunakan untuk merancang instrumen penelitian dengan menyusun pernyataan-pernyataan yang memiliki opsi jawaban seperti "selalu", "sering", "kadang-kadang", dan "tidak pernah".

Penilaian skala komunikasi orang tua menggunakan skoring dimulai dari 4 hingga 1 dengan item favorable jika responden menjawab selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, dan tidak pernah = 1, sedangkan item unfavourable diberikan skor jika responden menjawab selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang = 3, tidak pernah = 4. Semakin tinggi skor yang diberikan menunjukkan komunikasi orang tua baik, tetapi jika semakin rendah skor yang diberikan maka semakin kurang komunikasi orang tua.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Komunikasi ibu

Indikator	Pernyataan		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keterbukaan	1,2,3,4,5	6	6
Empati	8,9,10	7	4
Sikap mendukung	11,12,13	14	4
Sikap positif	15,16,17,18	-	4
Kesetaraan	19,20	21,22,23	5
Total	17	6	23

3.2.1.2 Kuesioner perkembangan emosional anak prasekolah

Pada kuesioner variabel perkembangan emosional anak terbagi dua bagian yaitu bagian A berisi nama, umur, dan jenis kelamin sedangkan bagian B berisi pertanyaan perkembangan emosional anak. Kuesioner ini dibuat oleh peneliti dan di modifikasi berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wahdania, 2021) dengan judul “hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah di TK Bina Insani Semarang” dengan meminta izin melalui via *e-mail* sebagai bentuk perizinan. Kuesioner berisi 28 pertanyaan berisi perkembangan emosional anak dengan mengacu 5 indikator yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi, empati, dan membina hubungan dengan menggunakan skala *guttman*. Skala *guttman* menurut (Sugiyono., 2022) dapat berbentuk kolom *checklist* maupun pilihan ganda yang memiliki alternatif jawaban ya dan tidak dengan skor tertinggi satu untuk ya dan terendah bernilai nol untuk tidak.

Pemberian skoring pada skala perkembangan emosional anak untuk item *favorable* diberi jawaban ya untuk skor 1 dan tidak untuk skor 0 sedangkan untuk item *unfavorable* jawaban ya diberi 0 dan tidak diberi 1. Artinya semakin tinggi skor yang diperoleh maka perkembangan emosional anak baik, sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh maka perkembangan emosional anak kurang baik.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Perkembangan Emosional Anak

Indikator	Pernyataan		Jumlah
	<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kesadaran diri	1,2,4	3	4
Mengelola emosi	6,8	5,7	4
Motivasi	9,11	10,12	4
Empati	14,15,17	13,16	5
Membina hubungan	18,19	20,21,22	5
Total	12	10	22

3.2.2 Uji validitas dan reliabilitas

3.2.2.1 Uji validitas

Menurut Notoatmodjo (2018) menyatakan uji validitas merupakan sebuah indikator yang menunjukkan sejauh mana data yang digunakan untuk mengukur sesuatu mencerminkan konsep yang sebenarnya. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengevaluasi apakah sejumlah item pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid atau tidak. Prosedur yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner adalah dengan melakukan perhitungan korelasi antara data yang terkait dengan setiap pernyataan dan skor keseluruhan. Uji validitas dilakukan di RA Perwanida Slawi karena peneliti memilih tempat tersebut karena memiliki karakteristik yang serupa dengan lingkungan tempat peneliti berada, dengan jumlah responden sebanyak $n = 30$.

Kuesioner yang diuji validitas berjumlah 30 butir soal untuk variabel komunikasi ibu dan 28 butir soal untuk variabel perkembangan emosional anak, kemudian peneliti menghitung nilai koefisien dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Dasar pengambilan uji validitas menggunakan *pearson product moment* yaitu membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung $< r$ tabel dan signifikan $< 0,05$ maka tidak valid, sebaliknya apabila r hitung $> r$ tabel dan signifikan $> 0,05$ maka valid (Sugiyono., 2022). Jumlah responden untuk uji validitas adalah 30, berarti nilai r tabel adalah 0,361.

Peneliti melakukan uji instrumen kepada 30 responden ibu pada saat pulang sekolah di Aula RA Perwanida tanggal 18 April 2024 dengan uji validitas *pearson product moment*. Hasil yang diperoleh dari uji validitas, peneliti mendapatkan nilai r hitung pada kuesioner komunikasi ibu sebesar 0,392 sampai 0,555 yang hasilnya menunjukkan $> 0,361$ sehingga sebanyak 23 dari 30 pernyataan dinyatakan valid. Peneliti mendapatkan nilai r hitung sebesar 0,204 0,297 0,259 0,248 0,275 0,262 dan 0,140 pada pernyataan nomor 4,9,12,16,19,23,27 atau r hitung $< r$ tabel sehingga 7 pernyataan tersebut tidak valid dan peneliti memutuskan untuk menghilangkan item tersebut dari kuesioner.

Pada variabel perkembangan emosional anak prasekolah mendapat nilai r hitung sebesar 0,370 sampai 0,536 yang hasilnya menunjukkan $> 0,361$ sehingga sebanyak 22 dari 28 pernyataan dinyatakan valid. Peneliti mendapatkan nilai r hitung sebesar 0,259 0,108 0,239 0,253 0,291 dan 0,293 pada pernyataan nomor 3,8,14,17,21,27 atau r hitung $< r$ tabel sehingga 6 pernyataan tersebut tidak valid dan peneliti memutuskan untuk menghilangkan item tersebut dari kuesioner.

3.2.2.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan evaluasi terhadap tingkat ketetapan dan stabilitas data atau temuan yang diperoleh menggunakan instrumen pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menilai sejauh mana alat ukur tersebut menghasilkan data yang konsisten jika instrument digunakan Kembali secara berulang, apabila terdapat data yang tidak reliable, maka tidak dapat diproses karena hal tersebut dapat mengarah pada kesimpulan yang bias. (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan Tingkat keakuratan dan konsistensi dari indikator kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach*, dikatakan reliable apabila nilai konstanta ($>0,60$) dan dikatakan tidak reliable apabila nilai konstanta ($<0,60$) (Warnilah, 2018).

Berdasarkan hasil uji instrumen yang telah dilakukan kepada 30 responden di RA perwanida pada tanggal 18 April 2024 dengan uji reliabilitas variabel komunikasi ibu diperoleh *Alpha Cronbach* = 0.815 dan variabel perkembangan emosional anak prasekolah diperoleh *Alpha Cronbach* = 0,788, maka hasil perhitungan tersebut dinyatakan reliabel karena nilai r hitung $> 0,60$, yang artinya semua item pernyataan variabel komunikasi ibu dan perkembangan emosional anak prasekolah dinyatakan reliabel.

3.2.3 Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

3.2.3.1 Tahap persiapan

Pertama peneliti melakukan penyusunan proposal dan revisi proposal, jika semua sudah disetujui oleh dosen penguji. Peneliti meminta izin surat kepada asisten prodi sarjana keperawatan dan ners Universitas Bhamada Slawi untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan surat penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas di RA Perwanida Slawi pada tanggal 18 April 2024 sebanyak 30 responden. Peneliti melakukan pengolahan data dan dikonsulkan pada dosen pembimbing, setelah mendapat acc dari dosen pembimbing kemudian peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah RA Siti Khadijah Slawi untuk melakukan penelitian. Setelah disetujui, peneliti meminta kesepakatan kontrak waktu pelaksanaan dan mengatur jadwal pertemuan peneliti dengan responden. Peneliti dibantu enumerator 5 mahasiswa Universitas Bhamada Slawi tingkat akhir yang masing masing memiliki tugas diantaranya 2 menjaga didepan untuk membagikan kuesioner saat ibu masuk aula 2 lainnya mendampingi peneliti dalam pengisian kuesioner dan 1 membantu dokumentasi serta 2 guru untuk membantu mengarahkan ibu yang sebelumnya sudah dilakukan persamaan persepsi tentang tujuan, prosedur pengumpulan data dan diberi pemahaman cara pengisian kuesioner serta mengecek kembali kuesioner yang sudah diisi oleh responden.

3.2.3.2 Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian dilakukan di RA Siti Khodijah Slawi setelah peneliti mendapat izin dari kepala sekolah RA Siti Khodijah, selanjutnya peneliti menyebarkan kuesioner pada saat ada acara sekolah yaitu halal bihalal dengan mengundang seluruh orang tua siswa responden yang akan mengisi yaitu ibu dari siswa. Penelitian dilakukan pada tanggal 27 April 2024, peneliti dibantu oleh enumerator dan guru untuk membantu responden dalam pengerjaan kuesioner. Peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi dan menggunakan semua ibu siswa untuk mengisi kuesioner pada saat datang di ruangan aula, jika terdapat responden yang berhalangan hadir atau tidak bersedia mengisi maka responden akan masuk dalam kriteria eksklusi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memperkenalkan diri setelah itu menjelaskan tujuan dan manfaat serta prosedur pelaksanaan menggunakan Membina Hubungan Saling Percaya (BHSP). Setelah memastikan sudah masuk dalam kriteria penelitian, enumerator membagikan *informed consent* atau lembar persetujuan terlebih dahulu yang harus diisi oleh responden setelah itu enumerator membagikan lembar kuesioner komunikasi orang tua dan kuesioner perkembangan emosional anak kepada responden yang akan menyetujui *informed consent*.

Penelitian dimulai 30 menit sebelum acara halal bihalal dilaksanakan, tetapi saat waktu pengisian sudah dimulai beberapa ibu ada yang terlambat hadir sehingga beberapa ibu waktu pengisian dilakukan di sela acara halal bihalal dan selama responden mengisi, peneliti dan enumerator ikut mendampingi selama proses pengisian untuk mengantisipasi apabila ada responden yang kurang paham dengan item pertanyaan kuesioner. Pengisian kuesioner membutuhkan waktu 15-20 menit, setelah terisi enumerator membantu memeriksa kembali kelengkapan kuesioner yang telah diisi, apabila ditemukan lembar kuesioner yang kurang lengkap maka kuesioner akan dikembalikan ke responden untuk dilengkapi kembali. sesudah data terkumpul semua peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden karena sudah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), Populasi mengacu pada domain secara umum yang mencakup beragam objek atau subjek dengan karakteristik tertentu. Karakteristik ini telah ditentukan oleh peneliti dan akan menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Populasi tidak hanya membatasi pada individu saja, melainkan juga meliputi objek dan fenomena alam lainnya. Selain itu, populasi mencakup semua atribut dan sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang menjadi fokus kajian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 95 Ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun di RA Siti Khodijah Slawi Kabupaten Tegal.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono. (2022) Sampel merupakan bagian dari keseluruhan individu atau elemen yang ada dalam populasi. Jika populasi terlalu besar, peneliti tidak akan mampu mengambil seluruhnya karena terbatasnya sumber daya seperti anggaran, tenaga, dan waktu. Sebagai solusinya, peneliti memilih untuk menggunakan sampel yang merupakan sebagian kecil dari populasi tersebut. Penting untuk dipastikan bahwa sampel yang diambil dari populasi mencerminkan populasi secara umum atau mewakili karakteristik keseluruhan populasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Total, sehingga seluruh total populasi sejumlah 95 responden ikut mengisi. Total sampling adalah teknik pengambilan dengan menggunakan semua jumlah populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

3.3.3 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik secara umum dari subjek penelitian yang harus terpenuhi oleh setiap anggota populasi serta bisa dijangkau untuk dilakukan sampel penelitian (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi untuk penelitian ini meliputi :

3.3.3.1 Ibu yang hadir bersedia menjadi responden.

3.3.3.2 Ibu yang sehat jasmani dan Rohani.

3.3.3.3 Ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun

3.3.3.4 Ibu yang hadir dalam aula

3.3.3.5 Ibu yang bisa membaca dan menulis

3.3.4 Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria anggota yang tidak memenuhi kriteria penelitian dengan cara dihilangkan/dikeluarkan (Nursalam, 2020). Kriteria eksklusi untuk penelitian ini meliputi :

3.3.4.1 Ibu yang tidak tinggal serumah dengan anak

3.4 Besar sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu 95 responden dengan teknik sampel total. Teknik sampling yang digunakan menggunakan jumlah sampel yang sama dengan populasi (Sugiyono, 2018).

3.5 Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di RA Siti Khodijah Slawi Kabupaten Tegal dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 27 April 2024.

3.6 Definisi operasional variabel penelitian dan skala pengukuran

Definisi operasional variabel adalah bagian dari gambaran penelii yang memberikan informasi sebagai batasan untuk mengukur suatu variabel dan ditetapkan oleh peneliti sehingga bermanfaat untuk pedoman yang nantinya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Komunikasi ibu	Interaksi untuk meningkatkan konsentrasi dan keterampilan bicara yang dilakukan oleh ibu dengan anak melalui aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.	Kuesioner	Kategori : Baik = 69-92 Cukup = 46-68 Kurang = 23-45	Ordinal
2.	Perkembangan emosional anak prasekolah	Kemampuan anak untuk mengendalikan dan mengungkapkan emosi saat berinteraksi dengan orang lain dilihat dari aspek kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi, empati, dan membina hubungan.	Kuesioner	Baik =12-22 Buruk = 0-11	Nominal

3.7 Teknik pengolahan data

3.7.1 Teknik pengolahan data

Tahap rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Selanjutnya data masuk ke proses pengolahan dengan cara *editing*, *coding*, *entry*, *tabulating*, dan *cleaning* (Notoatmodjo, 2018).

3.7.1.1 *Editing*

Serangkaian kegiatan untuk melakukan pemeriksaan dimana data sudah terkumpul dari hasil pengisian kuesioner untuk dicek diantaranya seluruh pertanyaan sudah diisi, hasil jawaban jelas terbaca, dan jawaban yang di tulis sesuai dengan pertanyaan. Pada tahap ini apabila terdapat hasil jawaban yang tidak lengkap maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

3.7.1.2 *Coding*

Proses mengubah data huruf menjadi kode angka melibatkan pembuatan tabel yang mencerminkan data yang diperoleh dari instrumen pengukuran yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi peneliti dalam melakukan tabulasi dan analisis terhadap setiap variabel. Kode yang diberikan peneliti pada kuesioner komunikasi orang tua yaitu untuk penilaian item pernyataan favorable selalu =4, sering = 3, kadang-kadang = 2, dan tidak pernah = 1 sedangkan item unfavorable selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang = 3, tidak pernah = 1. Interpretasi hasil dari komunikasi orang tua adalah skor kurang 1-10 (1), cukup 11-20 (2), dan baik 21-30 (3). Pada kuesioner perkembangan emosional yaitu menggunakan item favorable untuk “YA” = 1 dan “TIDAK” = 0. Interpretasi hasil dari perkembangan emosional buruk 1-13 dan baik 14-27.

3.7.1.3 *Tabulating*

Tahap yang dilakukan peneliti setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta sudah melewati tahap *coding* sesuai tujuan penelitian. Peneliti melakukan Langkah untuk Menyusun atau mengatur data ke dalam tabel.

3.7.1.4 *Entry*

Langkah selanjutnya yaitu setelah data sudah disusun ke dalam table data diproses dengan cara entry ke program SPSS menggunakan kode kode kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan hasil.

3.7.1.5 *Cleaning*

Tahap *cleaning* yaitu memeriksa Kembali data yang telah di masukkan ke dalam tabel untuk menghindari kekeliruan dalam pengimputan data atau kesalahan kode di program SPSS yang nantinya jika ada kesalahan maka peneliti akan mengoreksi Kembali.

3.7.2 Analisa data

3.7.2.1 Analisa univariat

Analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau memaparkan karakteristik tiap variabel dan tergantung jenisnya. Umumnya analisa univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan hasil persentase di masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini variabel bebas merupakan data kategorik dan dapat disajikan dengan bentuk distribusi frekuensi dan hasil persentase. Analisa univariat dilakukan digunakan untuk menjelaskan tujuan khusus dari karakteristik responden dengan data kategori (Aditya et al., 2023).

3.7.2.2 Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan untuk mencari hubungan terhadap dua variabel yang saling berhubungan (Hardani. et al., 2020). Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis variabel independent yaitu komunikasi ibu dan variabel dependen yaitu perkembangan emosional anak prasekolah. Masing-masing data menggunakan nominal yang masuk dalam kategori data uji non parametrik dan menggunakan jenis uji statistik *Chi Square*.

Uji *Chi Square* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen data yang digunakan untuk menggunakan uji ini data berskala nominal (Adiputra et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 95 responden di RA Siti Khodijah Slawi pada tanggal 27 April 2024 dengan *Uji Chi Square* didapatkan *P value* 0,003 maka H_a diterima dan H_0 ditolak karena $P value < 0.05$ yang artinya ada hubungan antara komunikasi ibu dengan perkembangan emosional anak prasekolah di RA Siti Khodijah Slawi.

3.8 Etika penelitian

Etika penelitian merupakan pedoman etik yang melindungi hak dan jaminan kerahasiaan bagi responden untuk menghindari ancaman supaya tidak ada dampak yang ditimbulkan dari penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018).

3.8.1 *Informed consent*

Prinsip yang dilakukan sebelum pengambilan data kepada responden dengan mengisi surat persetujuan terlebih dahulu sebelum ke tahap pengisian data. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden yang akan diteliti setelah itu responden membaca dan memahami isi dari lembar persetujuan, selanjutnya responden dapat menandatangani jika responden setuju. Peneliti tidak memaksa responden yang menolak untuk diteliti dan menghormati Keputusan responden.

3.8.2 *Anonymity*

Prinsip yang dilakukan dengan tidak mencantumkan nama pada lembar penelitian, responden diminta mengisi nama dengan inisial dari namanya dan semua kuesioner yang sudah diisi hanya akan diberi kode, apabila nantinya penelitian ini di publikasi ke internet tidak ada identitas responden yang dipublikasi, maka identitas akan aman dan terhasia.

3.8.3 *Confidentiality*

Prinsip ini dilakukan dengan tidak menyebutkan identitas dan seluruh data responden atau informasi yang berkaitan dengan responden kepada siapapun. Peneliti menjamin kerahasiaan dari responden termasuk data, karena peneliti tidak akan menyebar data atau informasi bersifat apapun. Peneliti akan menyimpan data di lokasi yang aman yang tidak akan terbaca oleh siapapun, sehingga semua informasi dari responden akan bersifat pribadi karena peneliti harus menghormati privasi dan kerahasiaan responden penelitian.

3.8.4 *Justice*

Peneliti memperlakukan sama rata dan adil bagi seluruh responden artinya tidak ada perbedaan perlakuan antara responden satu dengan yang lain seperti agama, suku atau jenis kelamin. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan prosedur penelitian kepada responden secara jelas.